

**FREQUENCY PROGRAM FOR BOARDING TREATMENT
PARTICIPATION ON THE EMOTION STABILITY OF
STUDENT FACULTY OF MEDICINE MUHAMMADIYAH
UNIVERSITY OF MAKASSAR 2019**

**FREKUENSI KEIKUTSERTAAN PROGRAM PENGAJIAN
ASRAMA TERHADAP KESTABILAN EMOSI MAHASISWA
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR ANGKATAN 2019**



Rizaldi Labelo

Nim : 105421106517

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

01/03/2021

1 exp
Smbi Alumnii

R/0014/DOI/21 cp
LAB
f'

PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

**FREKUENSI KEIKUTSERTAAN PROGRAM
PENGAJIAN ASRAMA TERHADAP KESTABILAN EMOSI
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR ANGKATAN 2019**

Rizaldi Labelo

105421106517

Skripsi ini telah disetujui dan diperiksa oleh Pembimbing Skripsi

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 19 Februari 2021

Menyetujui pembimbing,



dr. Taufiqulhidayat Ande, Sp. Rad

PANITIA SIDANG UJIAN

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Skripsi dengan judul "FREKUENSI KEIKUTSERTAAN PROGRAM PENGAJIAN ASRAMA TERHADAP KESTABILAN EMOSI MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR", telah diperiksa, disetujui, serta dipertahankan, di hadapan tim penguji skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar, pada:

Hari/Tanggal : Jum'at 19 Februari 2021

Waktu : 14.00-Selesai

Tempat : Via Zoom Meeting

Ketua Tim Penguji



dr. Taufiqulhidayat Ande, Sp. Rad

Anggota Tim Penguji



Dr.dr. St Musafirah, Sp.KK



Dr. Alimuddin., M.Ag

**PERNYATAAN PENGESAHAN UNTUK MENGIKUTI
UJIAN SKRIPSI PENELITIAN**

DATA MAHASISWA:

Nama Lengkap : Rizaldi Labelo
Tanggal Lahir : Bahomante, 1 Agustus 1999
Tahun Masuk : 2017
Peminatan : Medical Education
Nama Pembimbing Akademik : dr. Sumarni, Sp.JP-FIHA
Pembimbing Skripsi : dr. Taufiqulhidayat Ande, Sp. Rad

JUDUL PENELITIAN:

“Frekuensi Keikutsertaan Program Pengajian Asrama Terhadap Kestabilan Emosi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2019”

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan tahap ujian usulan skripsi, penelitian skripsi dan ujian akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mendapatkan Gelar Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 19 Februari 2021

Mengesahkan,



Julfani Ibrahim, M.Sc., Ph.D

Koordinator Skripsi Unismuh

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Lengkap : Rizaldi Labelo

Tanggal Lahir : Bahomante, 1 Agustus 1999

Tahun Masuk : 2017

Peminatan : Medical Education

Nama Pembimbing Akademik : dr. Sumarni, Sp.JP-FIHA

Nama Pembimbing Skripsi : dr. Taufiqulhidayat Ande, Sp. Rad

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul :

"Frekuensi Keikutsertaan Program Pengajian Asrama Terhadap Kestabilan Emosi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2019"

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya.

Makassar, 19 Februari 2021



Rizaldi Labelo

NIM 105421106517

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Rizaldi Labelo

Ayah : Darsono Labelo S.T

Ibu : Ulwia N Zen SST.Keb

Tempat, Tanggal Lahir : Bahomante, 1 Agustus 1999

Agama : Islam

Alamat : Jl. Keraeng Bonto Tanganga 40A

Nomor Telepon/HP : 082292848771

Email : labelorizaldi01@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

- SDN BAHOMANTE (2005-2011)
- SMPN 2 BUNGKU TENGAH (2011-2014)
- SMAN 2 BUNGKU (2014-2017)
- Universitas Muhammadiyah Makassar (2017-2021)

FREQUENCY PROGRAM FOR BOARDING TREATMENT PARTICIPATION ON THE EMOTION STABILITY OF STUDENT FACULTY OF MEDICINE MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF MAKASSAR 2019

Rizaldi Labelo^{1*}, Taufiqulhidayat Ande² ^{1,2}Medical Faculty, University of Muhammadiyah Makassar

*Corresponding author : Rizaldi Labelo, email address : labelorizaldi01@gmail.com

ABSTRACT

Dormitory or a place to live is one of the basic human needs. One of the dormitory programs is reading the Al- Qur'an. Reading the Qur'an makes us calmer and can control emotions. This study aims to determine the effect of the frequency of the dormitory recitation program on student emotional stability. The study was conducted on 100 students of the Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah Makassar. Retrieval of data using a questionnaire. Data were analyzed using Chi-Square Test. The results showed that respondents who often attended recitation and had emotionally stable 57% and respondents who often attended recitation and had unstable emotions were 6%, respondents who did not frequently attend recitation and had stable emotions were 27%, then respondents who often attended recitation and had unstable emotions, emotionally unstable as much as 5%. The results of the correlation test showed that the value of $p = 0.021$ indicated that there was an effect of the frequency of participation in the Dormitory Study Program on Emotional Stability in the Students of the Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah Makassar.

Keywords : Recitation Program, Dormitory, Emotional Stability

**FREKUENSI KEIKUTSERTAAN PROGRAM PENGAJIAN
ASRAMA TERHADAP KESTABILAN EMOSI MAHASISWA
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR ANGKATAN 2019**

Rizaldi Labelo^{1*}, Taufiqulhidayat Ande^{2 1,2} Medical Faculty, University of
Muhamadiyah Makassar

*Corresponding author : Rizaldi Labelo, email address :
labelorizaldi01@gmail.com

ABSTRAK

Asrama atau tempat tinggal adalah salah satu kebutuhan dasar manusia. Salah satu program asrama adalah membaca Al - Qur'an. Membaca Al - Qur'an menjadi kita lebih tenang dan dapat mengontrol emosi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh frekuensi program pengajian asrama terhadap kestabilan emosi mahasiswa. Penelitian dilakukan pada 100 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Pengambilan data dengan kuesioner. Data dianalisis dengan Uji *Chi-Square*. Hasil penelitian didapatkan responden yang sering mengikuti pengajian dan memiliki emosi stabil 57% dan responden yang sering mengikuti pengajian dan memiliki emosi tidak stabil 6%, responden yang tidak sering mengikuti pengajian dan memiliki emosi stabil sebanyak 27%, selanjutnya responden yang sering mengikuti pengajian dan memiliki emosi tidak stabil sebanyak 5%. Hasil uji korelasi didapatkan nilai $p = 0,021$ menunjukkan ada Pengaruh Frekuensi Keikutsertaan Program Pengajian Asrama Terhadap Kestabilan Emosi Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Kata Kunci : Program Pengajian , Asrama, Kestabilan Emosi

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa tercurahkan atas segala limpahan rahmat dan nikmat-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, karena beliau adalah sebagai suritauladan yang membimbing manusia menuju surga. Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul **“Frekuensi Keikutsertaan Program Pengajian Asrama Terhadap Kestabilan Emosi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2019”** skripsi penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Kedokteran dari Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Kedua orang tua yang telah membantu dengan segenap usaha agar skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Ayahanda dr.H.Machmud Gaznawi, Sp.PA(K) yang telah memberikan sarana dan prasarana sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
3. Secara khusus penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada dr. Taufiqulhidayat Ande, Sp. Rad, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan koreksi selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Ibunda dr. Sumari, Sp.JP selaku pembimbing akademik saya yang telah memberikan semangat dan motivasi selama proses perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.
5. Seluruh dosen dan staff di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Teman-teman bimbingan skripsi, Rukmana dan Nur Anjelia Aras yang senantiasa memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.
7. Besse Emilia Mahardika, Selaku sahabat yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman sejawat angkatan 2017 Argentaffin yang selalu mendukung dan memberikan saran dan semangat. Karena itu dengan segala kerendahan hati penulis akan senang dalam menerima kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Namun

penulis berharap semoga tetap dapat memberikan manfaat pada pembaca, masyarakat dan penulis lain.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu.

Makassar, 19 Februari 2021



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
PERNYATAAN PERSETUJUAN PENGUJI
PERNYATAAN PENGESAHAN

PENYATAAN TIDAK PLAGIAT
RIWAYAT HIDUP

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
1. Tujuan Umum	3

2. Tujuan Khusus	3
D. Manfaat Penelitian	3
1. Bagi Mahasiswa	3
2. Bagi Universitas	3
3. Bagi Peneliti	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Pengajian.....	4
1. Definisi.....	4
2. Manfaat.....	4
3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an.....	4
B. Emosi Pada Manusia	5
1. Definisi.....	5
2. Indikator Kestabilan Emosi.....	5
a. Optimisme.....	5
b. Empati.....	5
c. Otonom/Kemandirian.....	5
d. Ketenangan.....	5
e. Toleransi.....	5
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kestabilan Emosi.....	6
a. Faktor Lingkungan	6
b. Faktor Pengalaman.....	6
c. Faktor Individu.....	6

4. Bentuk-bentuk Emosi Stabil dan Tidak Stabil.....	6
a. Bentuk Emosi yang Stabil	6
b. Emosi yang Tidak Stabil.....	6
5. Aspek-aspek Kestabilan Emosi.....	6
a. Adekuasi Emosi.....	6
b. Kematangan Emosi.....	7
c. Kontrol Emosi.....	7
C. Mahasiswa.....	7
1. Definisi.....	7
2. Karakteristik.....	8
D. Hubungan Penganjian dengan Kestabilan Emosi Mahasiswa.....	8
1. Al-Qur'an Surah Al-Anfal[8:2,10].....	9
2. Al-Qur'an Surah An-Nahl[16:106].....	9
E. Kerangka Teori.....	10
BAB III KERANGKA KONSEP.....	11
A. Konsep Pemikiran	11
B. Definisi Operasional	11
1. Program Pengajian Asrama.....	11

2. Kestabilan.....	12
C. Hipotesis	12
BAB IV METODE PENELITIAN	13
A. Desain Penelitian	13
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	13
1. Tempat Penelitian.....	13
2. Waktu Penelitian.....	13
C. Populasi dan Sampel.....	13
1. Populasi.....	13
2. Sampel.....	13
3. Besar Sampel.....	14
D. Metode Pengambilan Data.....	15
E. Teknik Pengambilan Sampel.....	15
F. Teknik Pengumpulan Data.....	15
1. Jenis Data.....	15
2. Sumber Data.....	15
3. Instrument Pengumpulan Data.....	15
4. Prosedur Pengumpulan Data.....	16
G. Alur Penelitian.....	16
H. Pengolahan dan Penyajian Data.....	17
I. Etika Penelitian.....	17

BAB V HASIL PENELITIAN	18
A. Gambaran Umum Populasi/Sampel	18
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	18
C. Analisis.....	19
1. Analisis Univariat.....	19
2. Analisis Bivariat.....	20
BAB VI PEMBAHASAN.....	22
A. Pembahasan.....	22
B. Tinjauan Keislaman	23
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN.....	27
C. Kesimpulan.....	27
D. Saran.....	27
E. Keterbatasan Penelitian.....	27
DAFTAR PUSTAKA.....	29
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Distribusi Berdasarkan Karakteristik Responden.....	19
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Program Pengajian Asrama.....	19
Tabel 5.3 Distribusi Berdasarkan Variable Kestabilan Emosi.....	20
Tabel 5.4 Frekuensi Keikutsertaan Program Pengajian Asrama Terhadap Kestabilan Emosi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.....	20



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 2.1 Kerangka Teori.....	10
Gambar 2 3.1 Kerangka Konsep Pemikiran.....	11
Gambar 3 4.1 Alur Penelitian.....	16



DAFTAR LAMPIRAN

1. Analisis Univariat
2. Analisis Bivariat
3. Lembar Persetujuan
4. Kuesioner
5. Validasi kuesioner
6. Uji Plagiat



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bentuk dari layanan di beberapa perguruan tinggi kepada mahasiswa adalah asrama. Asrama atau tempat tinggal adalah salah satu kebutuhan dasar manusia, tidak terkecuali kalangan mahasiswa. Sejak tahun 2008, beberapa perguruan tinggi baik negeri maupun swasta mendapatkan hibah dari KEMENPERA (Kementerian Perumahan Rakyat) yaitu pembangunan rumah susun untuk mahasiswa. Tujuan penyelenggaraan rumah susun mahasiswa adalah untuk menunjang kegiatan belajar bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa yang berasal dari daerah. Dari tahun ke tahun, program asrama selalu dievaluasi agar dapat menunjang kenyamanan dari mahasiswa. Salah satu program asrama yang dapat meningkatkan ketenangan batin dan emotional adalah membaca Al - Qur'an.²

Adapun Pengertian asrama mahasiswa adalah lingkungan perumahan yang berfungsi sebagai tempat tinggal untuk mahasiswa, dimana dalam perkembangannya, dimungkinkan untuk memiliki sarana seperti perpustakaan, pengadaan buku, kantin, sarana olah raga dan sarana lainnya yang diperlukan yang dapat dikelola oleh mahasiswa seperti koperasi.³

Al - Qur'an adalah pedoman hidup yang dijadikan sebagai sumber inspirasi, sumber untuk berpikir dan bertindak. Membaca Al-Qur'an adalah hal yang dilakukan pertama kali untuk berinteraksi dengan Allah SWT, kemudian dilanjutkan dengan tadabbur Al - Qur'an yaitu merenungkan dan memahami makna Al - Qur'an sesuai dengan petunjuk salafus shalih, lalu mengamalkan isinya dalam menjalani kehidupan sehari-hari, dan dilanjutkan dengan mengajarkannya Al - Qur'an. Banyak sekali manfaat yang didapatkan dengan membaca Al - Qur'an yang jarang kita sadari, salah satunya dari segi afektif. Membaca Al - Qur'an secara tidak langsung mampu membuat kita menjadi lebih peka dan sadar akan keberadaan Allah SWT. Dari segi kognitif menghafal surat dalam Al - Qur'an atau membaca susunan ayat Al - Qur'an dengan menggunakan susunan tertentu atau menerjemahnya bisa memperkuat struktur otak manusia, meningkatkan kemampuan mengingat serta membiasakan diri menggunakan daya nalar. Selain itu membaca Al - Qur'an menjadikan kita lebih tenang dan dapat mengontrol emosi kita dalam melakukan aktivitas sehari-hari.⁴

Menurut penelitian sebelumnya bahwa kematangan emosi ditandai dengan individu yang memiliki kemampuan berfikir kritis sebelum bereaksi secara

emosional.. Emosi yang matang dapat memberikan reaksi emotional yang stabil. Dijelaskan pula oleh penelitian lainnya bahwa kestabilan emosi berarti kondisi yang benar-benar kokoh, tidak mudah berbalik atau terganggu. Jadi kestabilan emosi merupakan keadaan emosi individu yang bila mendapat gangguan

motional dari luar tidak menunjukkan gangguan emotional, seperti depresi dan kecemasan, dalam kata lain individu tersebut mampu mengontrol dirinya dengan baik.⁵

Pengaruh hunian dan kebiasaan baru yang harus diterima oleh mahasiswa ketika mengalami masa transisi dari SMA ke tingkat perguruan tinggi sangatlah berdampak pada kestabilan emosi mahasiswa tersebut. Banyak kasus mahasiswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal ini lah yang banyak mengganggu kestabilan emosi dari mahasiswa baru. Pada penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran mengalami stres yang paling besar, dimana stressor utamanya yaitu berasal dari jumlah dan kompleksitas materi yang harus dipelajari. Kemudian lebih lanjut dilakukan penelitian dengan menggunakan sampel sebanyak 100 Mahasiswa Fakultas Kedokteran yang menunjukkan bahwa 26% mahasiswanya mengalami stres dan 31% mahasiswa mengalami depresi. Hal tersebut selaras dengan pendapat Navas bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran lebih sering mengalami ketidakstabilan emosi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang berada pada program studi lain non-medis. Hal tersebut dikarenakan volume materi pelajaran yang akan dipelajari lebih banyak serta terdapat perbedaan sistem pengajaran dibandingkan fakultas lainnya. Abdulghani menemukan hasil pada penelitiannya bahwa masalah tertinggi pada mahasiswa kedokteran yang dapat menimbulkan stres, yaitu berasal dari pelajaran saat di perkuliahan sebesar 60,3%, sedangkan stres yang berasal dari lingkungan sebesar 2,8%. Hal tersebut banyak dirasakan oleh mahasiswa di tahun pertama, yaitu semester satu dan semester dua.²

Salah satu cara dalam Islam agar mendapatkan ketenangan jiwa adalah dengan membaca Al - Qur'an. Orang-orang yang mengaji atau mendengarkan Al - Qur'an akan dianugerahi ketenangan hati. Ketenangan hati inilah yang membawa dirinya taat kepada Allah sehingga menjadi sehat jasmani dan rohaninya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis akan melakukan penelitian berupa pengkajian terhadap kejadian terganggunya kestabilan emosi pada mahasiswa yang mengalami transisi dari SMA ke tingkat perguruan tinggi yang mengikuti program pengajian asrama dengan melakukan penelitian terhadap frekuensi keikutsertaan

program pengajian asrama terhadap kestabilan emosi mahasiswa fakultas kedokteran.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh program pengajian asrama terhadap kestabilan emosi mahasiswa fakultas kedokteran ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh frekuensi program pengajian asrama terhadap kestabilan emosi mahasiswa fakultas kedokteran.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui jumlah mahasiswa yang menjalankan program pengajian asrama.
- b. Untuk mengetahui kestabilan emosi mahasiswa yang menjalankan program pengajian asrama.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat bagi mahasiswa

- a. Dapat membantu mahasiswa untuk mengontrol emosi dalam menjalankan program asrama.
- b. Diharapkan juga dapat membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.
- c. Penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan mahasiswa dalam menjalankan program pengajian asrama agar terhindar dari ketidakstabilan emosi.

2. Manfaat bagi universitas

- a. Dapat membantu fakultas kedokteran mengurangi jumlah mahasiswa yang mengalami gangguan kestabilan emosi dan dapat menjalankan perkuliahan dengan baik.
- b. Dapat meningkatkan kualitas belajar mahasiswa yang mengalami ketidakstabilan emosi.

3. Manfaat bagi peneliti

Dapat membantu peneliti untuk mengetahui keefektifan program pengajian asrama terhadap kestabilan emosi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengajian

1. Definisi

Dalam pengertian yang sederhana, pengajian seringkali diartikan sebagai suatu kegiatan terstruktur yang secara khusus menyampaikan ajaran Islam dalam rangka meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan para jamaahnya terhadap ajaran Islam, baik melalui ceramah, tanya jawab atau simulasi. Pengertian lain mengenai pengajian ini adalah bahwa pengajian merupakan suatu kegiatan yang dapat disebut bila ia memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) dilaksanakan secara berkala dan teratur, (b) materi yang disampaikan adalah ajaran Islam, (c) menggunakan metode ceramah, tanya jawab atau simulasi, (d) pada umumnya diselenggarakan di majelis-majelis taklim, (e) terdapat figur-figur ustadz yang menjadi pembinanya, dan (f) memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam di kalangan jamaahnya.⁶

2. Tujuan

Tujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam di kalangan mahasiswa.⁶

3. Keutamaan dalam Membaca Al - Qur'an

Al - Qur'an bagi setiap umat muslim, dijadikan sebagai pedoman hidup. Setiap muslim dianjurkan untuk membaca Al - Qur'an dan memahami isi serta kandungan ayat - ayat dalam Al - Qur'an. Oleh karena itu kita perlu untuk mempelajari Al - Qur'an, baik dengan cara belajar membacanya, menulis ataupun memahami kandungan dari isi Al - Qur'an. Bagi orang beriman, kecintaannya terhadap Al - Qur'an akan bertambah. Sebagai bentuk bukti cinta terhadap Al - Qur'an, dia akan semakin bersemangat membaca Al - Qur'an dari waktu ke waktu, mempelajari kandungan Al - Qur'an serta memahami isinya. Selanjutnya, dia akan mengamalkan isi Al - Qur'an dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik itu dalam hubungannya dengan Allah SWT, hubungannya dengan manusia, maupun hubungannya dengan lingkungan sekitar. Dalam sebuah riwayat dijelaskan bahwa pada suatu hari, seseorang datang menemui Ibnu Mas'ud r.a dan menjelaskan permasalahannya. "Wahai Ibnu Mas'ud, berilah nasihat yang dapat kujadikan obat bagi jiwaku yang sedang gelisah."

keluhnya. Ibnu Mas'ud menjawab, "Kalau penyakit itu yang menimpamu, bawalah hatimu mengunjungi tiga tempat, yaitu tempat orang-orang membaca Al - Qur'an, bacalah Al - Qur'an, atau dengarlah baik-baik orang yang membaca Al - Qur'an."⁷

B. Emosi pada Manusia

1. Definisi

Dari segi asal usulnya, emosi berasal dari bahasa latin yaitu 'movere' berarti 'menggerakkan, bergerak'. Lalu ditambah awalan 'e-' dengan maksud memberi arti 'bergerak menjauh'. Hal ini berarti bahwa kecenderungan bertindak adalah hal mutlak dalam emosi. Emosi itu sendiri dijelaskan secara berbeda oleh beberapa psikolog, namun semua sepakat bahwa emosi merupakan sesuatu bentuk yang kompleks dari organisme, yang melibatkan banyak hal seperti perubahan fisik dalam hal ini bernafas, denyut nadi, produksi kelenjar, dan lain-lain. Dari segi psikis, emosi adalah suatu kondisi senang atau cemas, yang ditandai dengan perasaan yang kuat, juga biasanya terdapat dorongan untuk melakukan suatu hal. Apabila emosi tersebut sangat kuat, akan menyebabkan beberapa gangguan fungsi intelektual, gangguan tingkat disosiasi dan cenderung melakukan tindakan tidak terpuji.⁸

2. Indikator kestabilan emosi

Indikator kestabilan emosi yaitu :

a. Optimisme

Optimisme adalah keyakinan bahwa segala sesuatu selalu memiliki sisi yang baik dan menyenangkan serta selalu memiliki harapan yang baik.

b. Empati

Empati merupakan keadaan dimana individu dapat merasakan apa yang dialami orang lain atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan orang lain.

c. Otonom/Kemandirian

Otonom merupakan keadaan dimana individu dapat berdiri sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

d. Ketenangan

Ketenangan merupakan keadaan dimana kondisi fisik, mental dan spiritual seimbang sehingga dapat menikmati waktu yang ada.

e. Toleransi

Toleransi merupakan sikap yang saling menghormati dan menghargai orang lain baik antar individu maupun antar kelompok.⁹

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kestabilan emosi

Menurut penelitian sebelumnya faktor-faktor yang mempengaruhi kestabilan emosi seseorang yaitu.

- a. Faktor lingkungan yaitu adanya faktor lingkungan individu, contohnya lingkungan yang tidak kondusif akan berpengaruh terhadap emosi, dalam hal ini mencakup kehidupan di dalam asrama dengan segala program yang telah disusun dengan baik.
 - b. Faktor pengalaman yaitu pengalaman hidup dari tiap individu yang secara tidak langsung menjadi masukan untuk nilai dalam kehidupan.
 - c. Faktor individu yaitu faktor yang berasal dari dalam diri tiap – tiap individu, contohnya bagaimana kepribadiannya.⁹
4. Bentuk-bentuk emosi stabil dan tidak stabil
- a. Bentuk Emosi yang Stabil
 1. Tenang dan Sabar
 2. Pasrah dan Memaafkan
 3. Syukur dan Bahagia
 - b. Emosi yang Tidak Stabil
 1. Bimbang dan Resah
 2. Rasa Bersalah
 3. Marah
 4. Keterlaluannya Mencintai
 5. Terlalu Bersedih
5. Aspek-aspek kestabilan emosi

a. Adekuasi emosi

Aspek ini berhubungan dengan respon emosi, mempunyai sifat baik dan sehat, oleh karena itu untuk memperoleh kesehatan emosi tidak dengan cara menahan atau menghilangkan reaksi emosi yang timbul. Sikap tenang dan dingin merupakan penyesuaian emosi yang baik. Tuntunan kehidupan membutuhkan reaksi emosi yang memadai atau adekuasi yang isinya tidak menyulutkan dan tidak merusak penyesuaian personal, sosial dan emosi.⁵

b. Kematangan emosi

Kematangan emosi merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan reaksi emosi sesuai dengan tingkat perkembangan pribadi.⁴

c. Kontrol emosi

Kontrol emosi merupakan fase khusus dari kontrol diri yang sangat penting bagi tercapainya kematangan, penyesuaian dan kesehatan mental. Kontrol emosi ini meliputi pengaturan emosi dan perasaan sesuai dengan tuntutan lingkungan atau situasi dan standar dalam diri individu yang berhubungan dengan nilai-nilai, cita-cita serta prinsip. Indikasi kontrol yang kurang baik dapat dilihat dari timbulnya kegagalan pada hal-hal sebagai berikut: pengaturan seksual, pembatasan kesenangan pada materi, penempatan moralitas di atas kesenangan sementara serta penghindaran diri sedikit dari stimulus yang menyulitkan individu yang mampu mengekspresikan emosi secara tepat akan memperoleh kepuasan untuk mengarahkan energi emosi ke dalam aktivitas yang kreatif dan produktif. Kontrol emosi termasuk salah satu aspek kontrol diri dengan menghadapi situasi menggunakan sikap rasional, mampu memberikan respon dan mengartikan situasi secara tepat dan tidak berlebihan.⁵

C. Mahasiswa

1. Definisi

Mahasiswa merupakan individu yang berada dalam proses belajar yang terdaftar pada salah satu perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut ataupun universitas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa dapat diartikan sebagai seseorang yang sedang menimba ilmu pada tingkat perguruan tinggi, baik itu negeri atau swasta maupun lembaga – Lembaga lain yang berda pada tingkat yang sama dengan perguruan tinggi. Seorang mahasiswa pada perkembangannya dapat dikategorikan berada diusia 18 sampai dengan 25 tahun. Tahap perkembangan tersebut dapat digolongkan sebagai masa remaja akhir sampai dengan masa dewasa awal serta dilihat dari segi perkembangannya. Perkembangan mahasiswa pada usia ini adalah mendapatkan kematapan terhadap pendirian hidupnya. Pada dasarnya mahasiswa memiliki tingkat

intelektual yang tinggi, kecerdasan dalam bertindak juga berpikir. Berpikir dengan kritis serta bertindak cepat dan tepat merupakan sifat dasar yang melekat pada setiap mahasiswa.¹⁰

2. Karakteristik

Karakteristik mahasiswa ideal adalah mahasiswa yang ikut andil untuk melakukan gerakan perubahan secara signifikan dan memiliki idealisme tinggi. Masih ingatkah kata-kata Soekarno ketika sedang berorasi, "Berikan saya sepuluh pemuda maka akan saya guncangkan dunia ini". Begitu dahsyatnya kekuatan pemuda. Oleh sebab itu, pemuda adalah ujung tombak perubahan bangsa. Di pundak pemuda lah ditopang tanggung jawab yang besar akan masa depan bangsa yang lebih baik. Untuk itu, pemuda memang harus memiliki idealisme yang tinggi dan memunculkan idealisme itu membutuhkan karakteristik sebagai penunjang.¹⁰

Karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa ideal adalah :

- a. Beriman
- b. Bersemangat
- c. Banyak membaca
- d. Waspada
- e. Memiliki orientasi yang jelas
- f. Mermanfaat bagi orang lain
- g. Pandai menyesuaikan diri
- h. Peduli terhadap lingkungan
- i. Perpikir jernih
- j. Kreatif
- k. Inovatif
- l. Disiplin
- m. Memiliki cita-cita yang tinggi
- n. Merpendirian kokoh, dan
- o. Rendah hati

D. Hubungan Pengajian dengan Kestabilan Emosi Mahasiswa

Hati (*al-qalb*) dalam Al - Qur'an disebut *sadr*, karena *sadr* tempat terbitnya nurul Islam. Selain disebut *sadr*, hati juga disebut *fuad*, karena tempat terbitnya makrifat Allah. Disebut *lubb*, karena tempat terbitnya tauhid. Disebut *syaghaf*, karena tempat kecintaan makhluk terhadap sesamanya.³

Beberapa ayat-ayat Al - Qur'an menjelaskan tentang ketenangan hati dan berdzikir termasuk membacanya, seperti:

1. Al - Qur'an Surat Al Anfal [8] ayat 2

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُ رَبِّهِمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Arab-Latin : Innamaal mu'minuunal-ladziina idzaa dzukirallahu wajilat quluubuhum wa-idzaa tuliyaat 'alahim aayaatuhu zaadathum iimaanana wa'ala rabbihim yatawakkaluum(a)

Terjemahan : Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal

2. Al - Qur'an an-Nahl [16] ayat 106

مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ مِنْ بَعْدِ إِيمَانِهِ إِلَّا مِنْ أَكْرَهٍ وَكَانَ قَلْبُهُ مُطْمَئِنًّا بِالْإِيمَانِ وَلَكِنْ مَنْ شَرَحَ بِالْكُفْرِ صَدْرًا فَعَلَيْهِمْ عَذَابٌ مِنْ اللَّهِ وَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Arab-Latin : Man kafara billahi min ba'di iimaanihi ilaa man ukriha waqalbihi muthma-innuna bil-iimaani walakin man syaraha bil kufri shadran fa'alahim ghadhabun minallahi walahum 'adzaabun 'azhiimun;

Terjemahan : Barangsiapa kafir kepada Allah setelah dia beriman (dia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa), tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka kemurkaan Allah menimpanya dan mereka akan mendapat azab yang besar.

Kedua ayat Al - Qur'an tersebut kiranya mampu menjelaskan bahwa ketenangan hati merupakan fondasi dalam pendidikan Islam agar menjadikan umat Islam menjadi manusia unggulan. Karena itulah Allah Swt., mengajarkan umatnya untuk mempelajari Al - Qur'an dengan diawali kata iqra (baca) dalam surat al-'Alaq [96] ayat 1-5 agar umat Islam senantiasa membacanya secara kontinyu terus menerus sebagaimana diperintahkan Allah Swt., yang terkandung dalam al-Quran surat Fathir [35]: 29-30, Al-'Ankabuut [29]: 45, Al-Ahzab [33]:34, dan Al-'Alaa [96]:6. Memperbanyak dzikir dengan membaca Al - Qur'an baik dilakukan dengan cara qiroat, tartil, tilawah, tadabur, maupun tadabur mampu menimbulkan ketenangan hati, Al - Qur'an merupakan sumber petunjuk manusia yang dapat dilihat dengan mata hatinya (*bashirah*), pendengaran (*sima'i*) dan pemahaman hatinya (*fuad*). Keterangan-keterangan

tentang pentingnya memperbanyak membaca Al - Qur'an banyak didukung juga oleh dalil-dalil dari hadits nabi Saw.⁴

Dalam kondisi pendidikan yang maju pun membaca Al - Qur'an sangat relevan, karena anak didik seringkali mendapat masalah dengan lingkungan dan kepribadiannya sehingga proses belajar menjadi terganggu. Al - Qur'an sebagai pedoman umat Islam mampu mengarahkan anak didik ke arah kecerdasan yang sangat istimewa karena hatinya tersinari dengan cahaya-cahaya Al - Qur'an, sehingga membaca Al - Qur'an mampu membantu perkembangan manusia dalam pendidikannya.⁴

E. Kerangka Teori

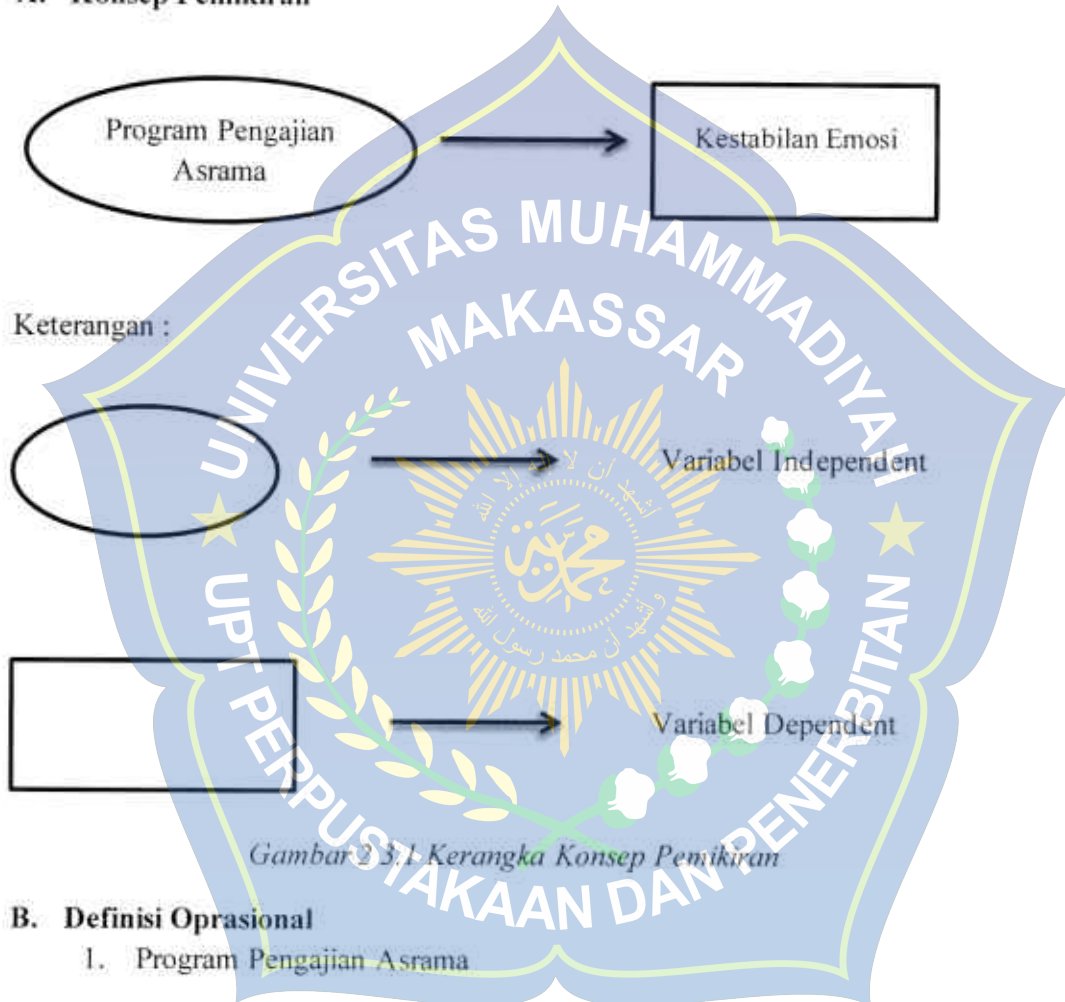


Gambar 1 2.1 Kerangka Teor

BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Konsep Pemikiran



Gambar 2.3.1 Kerangka Konsep Pemikiran

B. Definisi Oprasional

1. Program Pengajian Asrama

Variabel Independent pada penelitian ini adalah Program Pengajian Asrama dimana Proram Pengajian Asrama adalah sebagai suatu kegiatan terstruktur yang secara khusus menyampaikan ajaran Islam dalam rangka meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan para mahasiswa terhadap ajaran Islam.

- a. Alat ukur : Absensi asrama
- b. Cara ukur : Menghitung absensi asrama
- c. Skala ukur : Nominal

d. Hasil :

- Sering : jika $\geq 80\%$ perbulan
- Tidak sering : jika $< 80\%$ perbulan

2. Kestabilan Emosi

Variabel Dependent pada penelitian ini adalah Kestabilan Emosi dimana Kestabilan Emosi adalah keadaan emosi seseorang yang bila mendapat rangsangan-rangsangan emosional dari luar tidak menunjukkan gangguan emosional, seperti depresi dan kecemasan. Dengan kata lain, individu tersebut tetap dapat mengendalikan dirinya dengan baik.

- a. Alat ukur : Kuisisioner
- b. Cara ukur : Responden mengisi kuisisioner yang diberikan sesuai dengan instruksi yang diberikan
- c. Skala ukur : Nominal
- d. Hasil :
 - Stabil : jika skor ≥ 5
 - Tidak stabil : jika skor < 5

C. Hipotesis

Ho : Keikutsertaan proram pengajian asrama tidak dapat mempengaruhi Kestabilan emosi.

Ha : Keikutsertaan proram pengajian asrama dapat mempengaruhi Kestabilan emosi.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional menggunakan rancangan *cross sectional* (potong lintang). Studi *cross sectional* adalah studi mempelajari hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan pengumpulan data yang dilakukan sekaligus dalam satu waktu tertentu. Peneliti melakukan observasi dan pengukuran terhadap variabel bebas (Frekuensi Program Pengajian) dan variabel terikat (Kestabilan Emosi) pada subjek penelitian sebanyak satu kali pengukuran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Asrama Mahasiswa KH Djamiludin Amien yang berlokasi di Universitas Muhammadiyah Makassar .

2. Waktu Penelitian

September 2020 – Oktober 2020

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa/i preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2019 yang telah lulus asrama .

2. Sampel

a. Kriteria Inklusi

- a) Mahasiswa/i preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar yang bersedia menjadi responden .
- b) Mahasiswa/i preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar yang menandatangani Informed Consent .

b. Kriteria Ekslusi

Mahasiswa/i preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap

3. Besar Sampel

Cara penentuan besar sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode total sampling dan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \left(\frac{Z_{\alpha} \sqrt{2PQ} + Z_{\beta} \sqrt{P_1 Q_1 + P_2 Q_2}}{(P_1 - P_2)} \right)^2$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

Z α = deviat baku alfa

Z β = deviat baku beta

P2 = proporsi pada kelompok 1

Q2 = 1 - P2

P1 = proporsi pada kelompok 2

Q1 = 1 - P1

P1-P2 = selisih proporsi minimal yang dianggap bermakna

P = Proporsi total = (P₁ + P₂)/2

Q = 1 - P

$$n1 = n2 = \left(\frac{Z_{\alpha} \sqrt{2PQ} + Z_{\beta} \sqrt{P_1 Q_1 + P_2 Q_2}}{(P_1 - P_2)} \right)^2$$

$$n1 = n2 = \left(\frac{1,282 \sqrt{2 \times 0,6 \times 0,4} + 0,842 \sqrt{0,7 \times 0,3 + 0,5 \times 0,5}}{(0,7 - 0,5)} \right)^2$$

$$n1 = n2 = \left(\frac{1,282 \sqrt{0,48} + 0,842 \sqrt{0,46}}{(0,2)} \right)^2$$

$$n1 = n2 = \left(\frac{1,282 \times 0,692 + 0,842 \times 0,678}{(0,2)} \right)^2$$

$$n1 = n2 = \left(\frac{0,887 + 0,570}{(0,2)} \right)^2$$

$$n1 = n2 = \left(\frac{1,457}{(0,2)} \right)^2$$

$$n1 = n2 = (7,285)^2$$

$$n1 = n2 = 53,07$$

Dengan jumlah besar sampel yang akan digunakan yaitu sebanyak 54 sampel

D. Metode Pengambilan Data

Metode observasional analitik dengan teknik *cross sectional*.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara simple random sampling.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan melalui pengisian kuesioner oleh Mahasiswa/i prelinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Data sekunder adalah data yang didapatkan peneliti dari hasil absensi yang telah direkap sebelumnya oleh para pembina asrama KH. Djalalludin Amien Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Sumber Data

Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung peneliti dari kuesioner yang dibagikan dan dijawab oleh responden yang digunakan untuk menilai kestabilan emosi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil absensi yang telah direkap sebelumnya oleh para pembina asrama KH. Djalalludin Amien Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Instrumen Pengumpulan Data

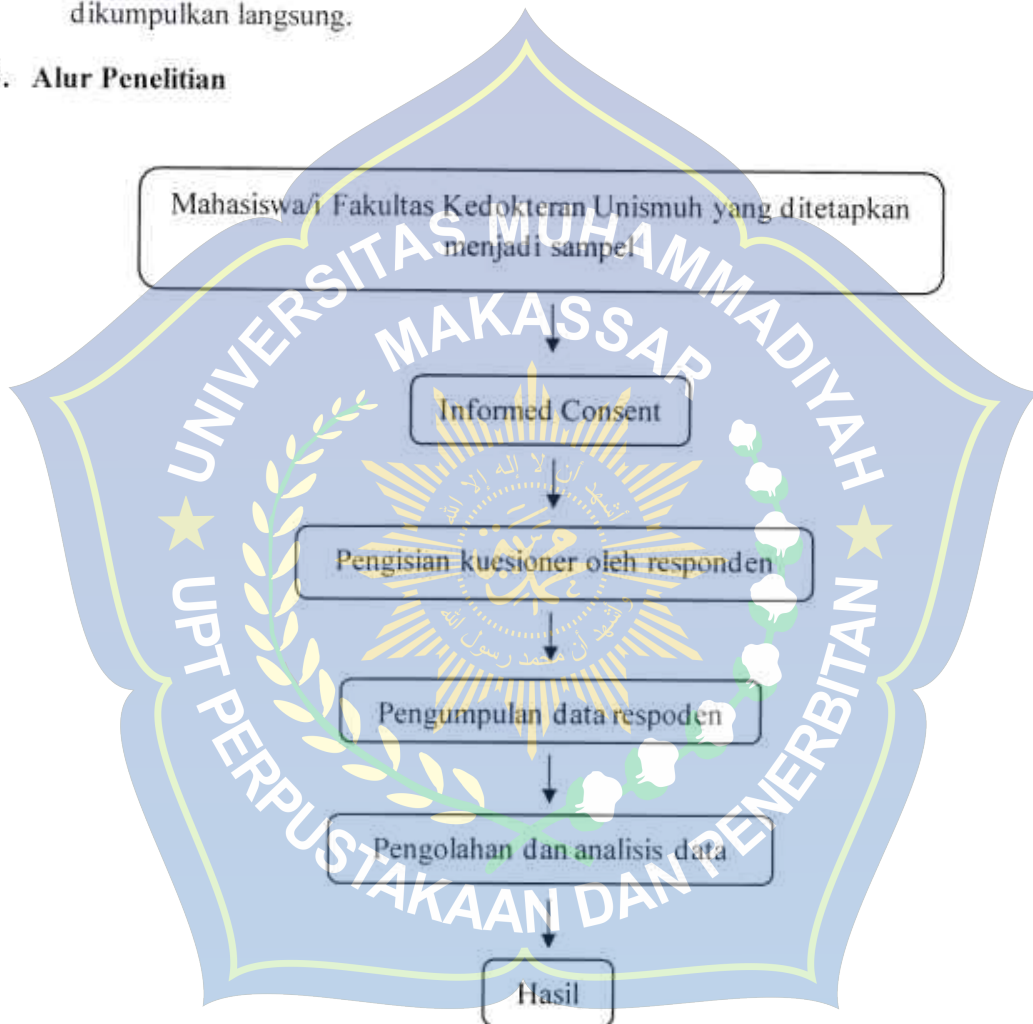
Instrumen adalah kuesioner tentang Kestabilan Emosi Pada Mahasiswa

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2019 dan absensi asrama.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden secara acak yang kemudian dijawab lalu dikumpulkan langsung.

G. Alur Penelitian



Gambar 3 4.1 Alur Penelitian

H. Pengolahan dan Penyajian Data

Data yang diperoleh dari responden dikumpulkan, dicatat kemudian diolah menggunakan program SPSS. Data univariat dianalisa secara deskriptif dan data bivariat dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* yang nantinya akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram batang.

I. Etika Penelitian

1. Menyerahkan surat izin penelitian yang ditujukan kepada pimpinan asrama Mahasiswa KH Djamiludin Amien.
2. Membuat lembar persetujuan kemudian diberikan kepada subjek. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Jika responden bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian maka responden harus menandatangani lembar persetujuan tersebut. Apabila responden tidak bersedia berpartisipasi, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak responden.
3. Responden tidak dikenakan biaya apapun.
4. Peneliti menjamin kerahasiaan informasi yang diberikan responden. Data yang disajikan dan dilaporkan sebagai hasil penelitian hanya beberapa kelompok data tertentu saja.

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Populasi / Sampel

Peneliti telah melakukan penelitian tentang Frekuensi Keikutsertaan Program Pengajian Asrama terhadap Kestabilan Emosi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2019. Pengambilan data untuk penelitian ini telah dilakukan pada September 2020 – Oktober 2020 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Data diperoleh dari pengisian kuesioner terkait kestabilan emosi yang dirasakan subyek. Data yang telah diperoleh selanjutnya dimasukan ke dalam suatu table induk (master table) menggunakan program Microsoft Excel. Kemudian data diolah menggunakan program SPSS di perangkat komputer. Lalu dibuat dalam bentuk tabel frekuensi dan tabel silang (cross table).

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di asrama Mahasiswa KH Djamiludin Amien Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.259 Kampus Unismuh Makassar, Kel. Gunung Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221.

C. Analisis

Beberapa variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah frekuensi keikutsertaan program pengajian asrama terhadap kestabilan emosi . Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode simple random sampling hingga didapatkan sampel minimal sebanyak 54 orang. Adapun hasil penelitian dibuat dalam tabel sebagai berikut :

1. Analisis Univariat

A. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Karakteristik Demografi

Tabel 5.1. Distribusi berdasarkan karakteristik demografi.

Variabel	Subgrup	Jumlah	
		N	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	18	18
	Perempuan	82	82

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 5.1 responden yang berjenis kelamin laki-laki yang didapat yaitu 18 (18%) responden, sedangkan responden pada yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 82 (82%) responden.

B. Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Program Pengajian Asrama Terhadap Variabel Yang diteliti.

Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Program Pengajian Asrama.

Absensi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sering	63	63
Tidak Sering	37	37

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan data mengenai gambaran distribusi frekuensi variabel absensi asrama, sebagian besar dari responden yang diteliti memiliki tingkat kebiasaan sering mengikuti program pengajian asrama 63 orang (63%) dan kebiasaan tidak sering mengikuti program pengajian asrama 37 orang (37%).

C. Distribusi Tingkat Kestabilan Emosi Terhadap Variabel Yang diteliti.

Tabel 5.3. Distribusi berdasarkan variable Kestabilan Emosi.

Kejadian	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Stabil	84	84
Tidak Stabil	16	16

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 5.3 mengenai gambaran distribusi frekuensi variable kestabilan emosi dapat bahwa sebagian besar dari responden yang diteliti memiliki tingkat kestabilan emosi yang stabil 84 orang (84%) dan tingkat kestabilan emosi yang tidak stabil 16 orang (16%).

2. Analisis Bivariat

Table 5.4 Frekuensi Keikutsertaan Program Pengajian Asrama Terhadap Kestabilan Emosi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Kebiasaan	Kejadian		Total	P Value	OR
	Stabil	Tidak Stabil			
Sering	57 (57%)	6 (6%)	63 (63%)	0,021	3,519
Tidak Sering	27 (27%)	10 (10%)	37 (37%)		
Total	84 (84%)	16 (16%)	100 (100%)		

Sumber : Data Primer 2020

Dari tabel 5.4 diperoleh hasil bahwa responden terbanyak adalah responden dengan sering mengikuti program pengajian asrama dan memiliki emosi yang stabil sebanyak 57 orang (57%) responden dan responden sering mengikuti program pengajian asrama dan memiliki emosi yang tidak stabil yaitu 6 orang (6%), responden yang tidak sering mengikuti program pengajian asrama dan memiliki emosi yang stabil sebanyak 27 orang (27%) selanjutnya responden yang sering mengikuti program pengajian asrama dan memiliki emosi yang tidak stabil sebanyak 5 orang (5%) responden.

Hasil analisa penelitian ini menggunakan uji korelasi didapatkan nilai $p = 0,021$ yang menunjukkan bahwa ada Pengaruh Frekuensi Keikutsertaan Program Pengajian Asrama Terhadap Kestabilan Emosi Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar didapatkan 100 sampel.

Untuk mengetahui seberapa sering mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar mengikuti Program Pengajian Asrama dan seberapa besar tingkat kejadian kestabilan emosi dilihat dari total nilai pertanyaan yang dijawab dengan variasi pertanyaan dikotomi (jawaban Ya atau Tidak), yang mana responden disediakan beberapa pertanyaan dalam bentuk *multiple choice* dan dipilih sesuai dengan kebiasaan responden.

Berdasarkan karakteristik responden menurut seringnya mengikuti program pengajian asrama pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar didapatkan bahwa responden yang sering mengikuti program pengajian asrama lebih banyak dengan presentase 63% dibandingkan dengan yang tidak sering mengikuti program pengajian asrama yaitu 37%. Artinya, rata-rata mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar sering mengikuti program pengajian asrama.

Berdasarkan karakteristik responden menurut kejadian kestabilan emosi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar didapatkan bahwa responden yang mempunyai emosi yang stabil presentasenya lebih banyak yaitu 84% dibandingkan dengan responden yang memiliki emosi yang tidak stabil dengan presentase 16%. Hal ini berarti bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar tersebut memiliki emosi yang stabil.

Setelah dilakukan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara frekuensi program pengajian asrama terhadap kestabilan emosi dinyatakan bermakna, dimana frekuensi mengikuti program pengajian asrama berpengaruh terhadap kestabilan emosi. Hal ini didukung dengan didapaknya nilai *p-value* = 0,021 ($p < 0,05$) yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima, yaitu frekuensi mengikuti program pengajian asrama berpengaruh terhadap kestabilan emosi.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harris

Fadhillah yang menyatakan bahwa membaca Al-Quran memberikan pengaruh terhadap kestabilan emosi, Harris Fadhillah telah melakukan penelitian dengan populasi sejumlah 114 orang siswa yang merupakan kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

B. Tinjauan Keislaman

Sebagai langkah awal dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur'an ialah dengan mempelajari cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan Ilmu Tajwid. Ilmu Tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Setiap umat Islam baik laki-laki maupun perempuan harus mengenal ilmu membaca Al-Qur'an terlebih dahulu¹¹

Al-Qur'an merupakan pedoman dasar yang dijadikan pegangan hidup umat Islam. Namun disisi lain Al-Qur'an memiliki banyak keistimewaan apabila seseorang membaca sekalipun belum mengetahui makna yang ada di dalam Al-Qur'an dalam segi fisik maupun psikologis. Membaca Al-Qur'an terbukti dapat mengurangi ketegangan syaraf sehingga dapat membuat seseorang menjadi lebih tenang.¹²

Membaca Al-Qur'an memiliki banyak manfaat terutama dalam aspek psikologis, salah satunya adalah seperti yang ada pada penelitian Erita dari fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa membaca Al-Qur'an dengan metode tahsin dapat mengurangi tingkat depresi dan bahkan mampu menghilangkan depresi di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso Pakem Yogyakarta. Kemudian peneliti juga menerangkan hal tersebut dikarenakan membaca dan pemaknaan Al-Qur'an dapat mengurangi tingkat kecemasan sesuai dengan apa diterangkan oleh DR. Ahmad al-Qhadi yang mendapatkan bukti bahwa Al-Qur'an dapat mereduksi ketegangan-ketegangan syaraf sehingga akan membuat seseorang dapat lebih tenang.¹³

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ نَزْلًا رَّحِيمًا ۖ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” Surah QS. Al-Israa'[17] ayat 82 ini menerangkan bahwa Al-Qur'an dapat menjadi penawar serta rahmat bagi orang-orang beriman, akan tetapi tidak bagi orang-orang yang

zalim selain kerugian. Sehingga makna penawar disini tidak di artikan untuk semua orang dan hanya di khususkan kepada orang-orang yang beriman.¹²

Jika kita kaji ulang, sebenarnya di dalam Al-Qur'an kita diperintahkan untuk berbuat baik kepada sesama bahkan berbuat baik kepada Tuhan. Namun permasalahannya adalah kurangnya minat membaca Al-Qur'an, sehingga wajar saja jika saat sekarang ini banyak yang berperilaku menyimpang dari syari'at islam.¹³

Berdasarkan gambaran di atas, nampak bahwa ketidakstabilan emosi mempengaruhi fungsi kehidupan sehari-hari, karena adanya perubahan emosi, kognisi, motivasi maupun perilaku.¹⁴

Hakikat dari kematangan emosi melibatkan kontrol emosi berarti bahwa seseorang mampu menjaga perasaannya, meredam emosinya, meredam balas dendam dalam kegelisahannya, tidak dapat mengubah moodnya, tidak mudah berubah pendirian. Kematangan emosi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mengembangkan cinta secara sempurna dan luas, hal tersebut menjadikan reaksi dari pilihan setiap individu sehingga secara langsung dapat mengubah emosi yang berada dalam diri individu.¹⁵

Memandang stabilitas emosi sebagai salah satu cara memahami secara seimbang permasalahan-permasalahan yang dialami. Stabilitas emosi pada usia remaja merupakan keseimbangan dan kemantapan remaja dalam memahami, mengendalikan, mengungkapkan, dan menyesuaikan perasaan secara mandiri.¹⁶

Di dalam Al - Qur'an dijelaskan bahwa hati (*al-qalb*) mempunyai kemampuan untuk memahami atau menangkap makna-makna. Dengan kemampuan hati tersebut, Al - Qur'an sendiri memerintahkan agar hati senantiasa memahami Al - Qur'an yang menjadi objek pemahaman hati. Al - Qur'an tidak hanya menjadi objek pemahaman hati, tetapi juga bisa menjadi obat bagi hati yang sakit, karena Al - Qur'an adalah dzikir. Menurut Al - Qur'an hati akan tenang hanya dengan dzikir. Pendidikan Islam mengarahkan setiap manusia agar selalu membaca Al - Qur'an yang merupakan hal pokok dan fundamental karena menyangkut pembangunan karakter anak didik agar tumbuh menjadi generasi yang berakhlakul karimah dan berwawasan Al - Qur'an.⁴

Al - Qur'an Al Maidah [5] ayat 113.

قَالُوا لُرِيدُ أَنْ نَأْكُلَ مِنْهَا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُنَا وَنَعْلَمَ أَنْ قَدْ صَدَّقْتَنَا وَتَكُونَ عَلَيْهَا مِنَ
الشَّاهِدِينَ

Arab-Latin : *Qaaluun nuriidu an na'kula minhaa watathma-inna qulubunaa wana lama an qad shadaqtanaa wanakuuna 'alaihha minasy-syaahidiin(a)*;

Terjemahan : Mereka berkata, "Kami ingin memakan hidangan itu agar tenteram hati kami dan agar kami yakin bahwa engkau telah berkata benar kepada kami, dan kami menjadi orang-orang yang menyaksikan (hidangan itu)".

Al - Qur'an surat Ar-Ra'du [13] ayat 28.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Arab-Latin : *Allaazina aamanu wa tatma`innu qulubuhum bizikrillāh, alā bizikrillāhi (atma`innul-qulub*

Terjemah : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.

Al - Qur'an surat Ali Imran [3] Ayat 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Arab-Latin : *Wa laa tahinuu wa laa tahzanuu wa angtumul-a'launa ing kungtum mu`miniin*

Terjemahan : "Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamu lah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman".

Dalam Islam, salah satu cara untuk menghilangkan perasaan tidak tenang dan tidak nyaman adalah dengan berzikir mengingat kepada Allah dalam arti yang luas. Berkaitan dengan zikir sebagai penenang jiwa, hal tersebut telah disebutkan di dalam Al-Qur'an dan hadis Rasulullah dalam berbagai redaksi dan maksudnya. Oleh karena itu, al-Qur'an telah memberikan pedoman bagi umat manusia dan memberikan solusi dari berbagai persoalan yang dihadapi oleh berbagai manusia termasuk kondisi psikologis yang tidak tenang dan labil, termasuk tuntunan islam agar manusia merasakan ketenangan dan kedamaian dalam hati, maka diperintahkan untuk berzikir kepada Allah Swt.¹⁷



BAB VII
PENUTUP
(KESIMPULAN DAN SARAN)

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai frekuensi keikutsertaan program pengajian asrama terhadap kestabilan emosi, dapat disimpulkan bahwa :

1. Adanya hubungan antara frekuensi program pengajian asrama terhadap kestabilan emosi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dari 100 responden dari mahasiswa/i prelinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar diketahui bahwa 57% responden yang sering mengikuti program pengajian asrama dan memiliki emosi yang stabil .

B. SARAN

1. Disarankan untuk meningkatkan frekuensi keikutsertaan program pengajian asrama untuk memperbaiki kestabilan emosi mahasiswa kedokteran universitas muhammadiyah makassar .
2. Dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai frekuensi keikutsertaan program pengajian asrama terhadap kestabilan emosi.
3. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dilakukan penelitian mengenai faktor– faktor mempengaruhi kestabilan emosi.
4. Dapat dilakukan penelitian dalam jumlah yang lebih besar.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, tetapi masih memiliki keterbatasan yaitu :

1. Terdapat keterbatasan penelitian yang menggunakan kuesioner yaitu biasanya jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya dan bersifat subjektif.

2. Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya ketidakstabilan emosi selain yang diteliti dalam penelitian ini.
3. Adanya pandemic Covid-19 yang membatasi program pengajian asrama sehingga mengganggu jalannya penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

1. AL-QUR'AN dan terjemahan.
2. Utari R, Sutapa M, Rahmawati T. Pembentukan Iklim Sosial Akademik di Asrama Mahasiswa. *J Penelit Hum*. 2015;19(1)
3. Devi Andriani Kurniawan. Asrama Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang Unggul , Inklusif , dan Humanis. 2012;13–25.
4. Indra D. Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Di Provinsi Sumatera Barat □ Study Komparatif Di Tiga Daerah □. *al-fikrah J Manaj Pendidik*. 2016;2(2):101.
5. Irawati T. Self control pada penderita hipertensi. 2018;10–29.
6. Sarbini A. Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim. *J Ilmu Dakwah*. 2014;5(16):53.
7. Setiyaningsih L. Hubungan Antara Tilawah Al Qur'an Dengan Kesiapan Belajar Siswa Kelas Ix Di Mts Muhammadiyah Wangon Tahun Pelajaran 2016/2017. 2015;16–67. Available from: <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/113/jtptunimus-gdl-rahayusesti-5626-3-babii.pdf>
8. Nadhiroh YF. Pengendalian Emosi. *J Saintifika Islam*. 2015;2(1):53–63.
9. Anestia US. Hubungan Antara Konsep Diri dan Kestabilan Emosi dengan Kecenderungan Narsistik Mahasiswa Pengguna Media Sosial. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018.
10. Aristóteles. Pengertian Mahasiswa. *Mhs Pendidik*. 2002;52(1):1–5.
11. Aquami A. Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang. *JIP J Ilm PGMI*. 2017;3(1):77–88.
12. Jariah A. Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Quran. *J Stud Insa*. 2019;7(1):52.
13. Hidayat MA. Hubungan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an dengan Pembentukan Karakter Agama Islam Siswa Kelas Xi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan. *Intiqad J Agama dan Pendidik Islam*. 2017;9(2):52–62.
14. Manizar E. Mengelola Kecerdasan Emosi. *Tadrib J*. 2017;2(2):198-213

15. Fajri A. Kontribusi Stabilitas Emosi Terhadap Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier Siswa SMP. *Indones J Educ Couns*. 2017;1(2):179–96.
16. Perwito Utomo RHR, Meiyuntari T. Kebermaknaan Hidup, Kestabilan Emosi dan Depresi. *Pers Psikol Indones*. 2015;4(03):274–87.
17. Burhanuddin B. Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan dan Kegagalan Jiwa). *J Mimb Media Intelekt Muslim dan Bimbing Rohani*. 2020;6(1):1–25.



LAMPIRAN

A. Analisis Univariat

Frequencies

		JK	angkatan
N	Valid	100	100
	Missing	0	0

Frequency Table

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	18	18.0	18.0	18.0
	P	82	82.0	82.0	82.0
Total		100	100.0	100.0	100.0

B. Analisis Bivariat

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KetA * KetP	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

KetA * KetP Crosstabulation

		KetP		Total
		Stabil	Tidak Stabil	
KetA	Sering	57	6	63
	Tidak Sering	27	10	37
Total		84	16	100

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.313 ^a	1	.021		
Continuity Correction ^b	4.091	1	.043		
Likelihood Ratio	5.127	1	.024		
Fisher's Exact Test				.027	.023
N of Valid Cases	100				

Chi-Square Tests

- a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.92.
- b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures^a

	Value
N of Valid Cases	100

a. Correlation statistics are available for numeric data only.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Ket2 (S / TS)	3.519	1.159	10.686
For cohort Ket1 = BB	1.240	1.003	1.532
For cohort Ket1 = TB	.352	.139	.891
N of Valid Cases	100		



LEMBAR PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : _____

Umur : _____

Angkatan : _____

Alamat : _____

Bersedia dan tidak berkeberatan untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh **Rizaldi Labelo**, mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2017 dengan judul : **"Frekuensi Keikutsertaan Program Pengjian Asrama Terhadap Kestabilan Emosi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2019."** Demikianlah surat persetujuan ini saya buat dengan sejujurnya tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Makassar, September 2020

Peneliti

Responden

(Rizaldi Labelo)

(

)

Kuisiener Kestabilan Emosi

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
a) Kematangan Emosi			
1.	Menyapa teman yang telah membuat kesal		
2.	Berteriak kencang jika sekolah di liburkan atau pelajaran ditiadakan		
3.	Salah tingkah ketika melihat orang yang di kagumi		
b) Kontrol Emosi			
4.	Ikut marah sambil memukul atau membanting barang disekitar ketika dimarahi		
5.	Berteriak saat mengungkapkan rasa tidak nyaman atau kesal		
6.	Diam lalu dengan tenang menjelaskan rincian masalah yang ditujukan pada anda		
c) Adekuasi Emosi			
7.	Lebih memilih mengalah daripada terjadi keributan		
8.	Menjadi tidak percaya diri ketika ada ketidaknyamanan fisik (mis. Berjerawat , berat badan naik , kulit warna tidak sesuai)		
9.	Ikut bangga ketika teman mendapat Penghargaan		
10.	Lebih memilih Belajar dari pada bermain		
11.	Hati-hati dalam bertindak		

Uji Validasi

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9
P1	Pearson Correlation	1	-.131	-.122	.199	.244	.102	.227	.073	.073
	Sig. (2-tailed)		.489	.522	.293	.194	.590	.227	.702	.702
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	-.131	1	.154	.331	.049	.056	.000	.277	.277
	Sig. (2-tailed)	.489		.416	.074	.797	.770	1.000	.138	.138
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	-.122	.154	1	.117	-.196	.361	.208	.043	.043
	Sig. (2-tailed)	.522	.416		.539	.299	.050	.270	.822	.822
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.199	.331	.117	1	-.018	.200	-.062	-.026	-.026
	Sig. (2-tailed)	.293	.074	.539		.923	.289	.667	.891	.891
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.244	.049	-.196	-.018	1	-.234	.085	-.312	.298
	Sig. (2-tailed)	.194	.797	.299	.923		.212	.656	.093	.109
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.102	.056	.361	.200	-.234	1	.129	.247	.247
	Sig. (2-tailed)	.590	.770	.050	.289	.212		.498	.188	.188
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

P7	Pearson Correlation	,227	,000	,208	-,082	,085	,129	1	,120	,320
	Sig. (2-tailed)	,227	1,000	,270	,667	,656	,498		,527	,084
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	,073	,277	,043	-,028	-,312	,247	,120	1	,135
	Sig. (2-tailed)	,702	,138	,822	,891	,093	,188	,527		,478
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	,073	,277	,043	-,028	,299	,247	,320	,135	1
	Sig. (2-tailed)	,702	,138	,822	,891	,109	,188	,084	,478	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	,162	,048	-,455*	,009	,386*	-,164	,027	,053	-,145
	Sig. (2-tailed)	,391	,803	,012	,962	,035	,385	,885	,782	,444
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	,093	,177	,145	-,033	,035	,315	,238	,049	,784**
	Sig. (2-tailed)	,626	,350	,443	,861	,856	,090	,205	,797	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	-,122	,309	,048	-,029	,257	,189	,059	,043	,257
	Sig. (2-tailed)	,522	,097	,803	,878	,171	,317	,755	,822	,171
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	,050	,189	,175	,250	,203	,484**	,218	-,105	,681**
	Sig. (2-tailed)	,795	,317	,355	,183	,281	,007	,247	,581	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

	Pearson Correlation	-.122	.000	.365*	.117	-.045	.189	.505**	.257	.257
	Sig. (2-tailed)	.522	1.000	.047	.539	.812	.317	.004	.171	.171
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	-.308	-.373*	.066	-.342	.146	.202	.031	-.237	.207
	Sig. (2-tailed)	.098	.042	.780	.064	.441	.284	.872	.208	.272
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.149	.422*	.347	.287	.328	.521**	.515**	.245	.684**
	Sig. (2-tailed)	.433	.020	.061	.125	.077	.003	.004	.192	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
		P10	P11	P12	P13	P14	P15	Total		
P1	Pearson Correlation	.162	.093	-.122	.050	-.122	-.308	.149		
	Sig. (2-tailed)	.391	.626	.522	.795	.522	.098	.433		
	N	30	30	30	30	30	30	30		
P2	Pearson Correlation	.046	.177	.309	.189	.000	-.373*	.422*		
	Sig. (2-tailed)	.803	.350	.097	.317	1.000	.042	.020		
	N	30	30	30	30	30	30	30		
P3	Pearson Correlation	-.455*	.145	.048	.175	.365*	.066	.347		
	Sig. (2-tailed)	.012	.443	.803	.355	.047	.730	.061		
	N	30	30	30	30	30	30	30		
P4	Pearson Correlation	.009	-.033	-.029	.250	.117	-.342	.287		
	Sig. (2-tailed)	.962	.861	.878	.183	.539	.064	.125		

	N	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	,386*	,035	,257	,203	-,045	,146	,328
	Sig. (2-tailed)	,035	,856	,171	,281	,812	,441	,077
	N	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	-,164	,315	,189	,484**	,189	,202	,521**
	Sig. (2-tailed)	,385	,090	,317	,007	,317	,284	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	,027	,238	,059	,218	,505**	,031	,515**
	Sig. (2-tailed)	,885	,205	,755	,247	,004	,872	,004
	N	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	,053	,049	,043	-,105	,257	-,237	,245
	Sig. (2-tailed)	,782	,797	,822	,581	,171	,208	,192
	N	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	-,145	,784**	,257	,681**	,257	,207	,684**
	Sig. (2-tailed)	,444	,000	,171	,000	,171	,272	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	,101	,132	-,234	-,161	-,223	,094	
	Sig. (2-tailed)	,596	,486	,214	,394	,236	,621	
	N	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	-,101	1	,145	,535**	,145	,264	,584**
	Sig. (2-tailed)	,596		,443	,002	,443	,159	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	,132	,145	1	,175	,206	,066	,495**
	Sig. (2-tailed)	,486	,443		,355	,274	,730	,005

N	30	30	30	30	30	30	30
---	----	----	----	----	----	----	----

P13	Pearson Correlation	-.234	.535**	.175	1	.175	.443*	.657**
	Sig. (2-tailed)	.214	.002	.355		.355	.014	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	-.161	.145	.206	.175	1	.066	.524**
	Sig. (2-tailed)	.394	.443	.274	.355		.730	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	-.223	.264	.066	.443*	.066	1	.162
	Sig. (2-tailed)	.236	.159	.730	.014	.730		.393
	N	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.094	.584**	.495**	.657**	.524**	.162	1
	Sig. (2-tailed)	.621	.001	.005	.000	.003	.393	
	N	30	30	30	30	30	30	30

Reliability Statistiks KR20

K	11
Σpq	2,036667
VAR	5,29

MEAN	6,1
P (kr20)	0,676497
P (kr21)	0,534972



